

**PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK  
PESANTREN RIYADHUL ALIYYAH CISEMPUR CARINGIN-  
BOGOR**

**SKRIPSI**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



**Oleh:**

**VIA SULISTIARA**

**NIM: 17.13.01.05**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
JAKARTA**

**2023**

### **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Via Sulistiara

NIM : 17.13.01.05

Tempat/Tgl Lahir : Bogor, 05 Desember 1998

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah Cisempur Cinagara Caringin-Bogor” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 19 Juli 2023



**Via Sulistiara**

NIM: 17.13.01.05

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah Cisempur Cinagara Caringin-Bogor” yang disusun oleh Via Sulistiara Nomor Induk Mahasiswa 17.13.01.05 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 13 Juli 2023

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Saiful', with a large circular flourish on the left and a horizontal line extending to the right.

**Saiful Bahri, M.Ag**

NIDN.2120098101

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Riyadatul Aliyyah Cisempur Caringin-Bogor” yang disusun oleh Via Sulistiara Nomor Induk Mahasiswa 17.13.01.05 telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 1 Agustus 2023. Dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

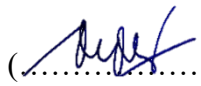
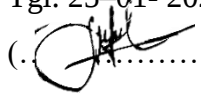
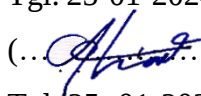
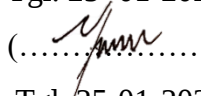
Jakarta, 18 Januari 2024

Dekan,



**Dede Setiawan M.M.Pd.**

### **TIM PENGUJI:**

- |                                                        |                                                                                                              |
|--------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dede Setiawan, M.M.Pd<br>(Ketua Sidang)             | (  )<br>Tgl. 25-01- 2024 |
| 2. Saiful Bahri, M.Ag<br>(Sekretaris/dosen pembimbing) | (  )<br>Tgl. 25-01-2024  |
| 3. M. Abd Rahman, MA.Hum<br>(Penguji 1)                | (  )<br>Tgl. 25 -01-2024 |
| 4. Yusni Amru Ghazali, MA<br>(Penguji 2)               | (  )<br>Tgl. 25-01-2024  |

## ABSTRAK

**Via Sulistiara. *Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah Cisempur Cinagara-Caringin Bogor*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2023.**

Eksistensi pondok pesantren salafi/klasik yang menunjukkan keasliannya tidak boleh hilang atau pudar. Karena apabila suatu pondok pesantren tidak mengajarkan kitab kuning lagi, maka pondok pesantren tersebut akan kehilangan ciri khas nya sebagai pondok pesantren salafi/klasik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan penerapan metode sorogan dalam meningkatkan baca kitab di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah. Adapun jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Untuk mendukung penelitian ini, dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber baik berupa data tertulis maupun lisan. Kemudian diolah dan dideskripsikan melalui uraian observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut: pelaksanaan pembelajaran sorogan di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah dilaksanakan secara bertahap yaitu pada setiap tingkat kelas disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka terhadap kitab kuning. Adapun hasil dari metode sorogan ini masih terbilang kurang efektif karena dalam pelaksanaannya santri cenderung menghafal kitab yang dipelajari bukan memahami arti perkata berdasarkan ilmu *nahwu sharafnya*. Terlebih lagi minimnya tingkat kesadaran santri dalam pembelajaran, mereka hanya mempelajari kitab ketika pembelajaran sedang berlangsung saja.

Kata Kunci: Metode sorogan, Baca kitab kuning.

## ABSTRACT

**Via Sulistiara. *Application of Sorogan Method in Improving Yellow Book Reading Skills in Riyadhul Aliyyah Islamic Boarding School Cisempur Cinagara-Caringin Bogor*. Thesis: Islamic Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama Indonesia University, Jakarta. 2023.**

The existence of Salafi/classical Islamic boarding schools that show their authenticity must not be lost or faded. Because if an Islamic boarding school does not teach the yellow book anymore, then the Islamic boarding school will lose its characteristics as a salafi/classical Islamic boarding school. This study aims to describe the implementation of sorogan method application activities in improving book reading at Riyadhul Aliyyah Islamic Boarding School. This type of research is using qualitative methods. To support this research, data collection was carried out from various sources in the form of written and oral data. Then processed and described through observations, interviews, and documentation. In this study, the following conclusions were obtained: the implementation of sorogan learning at Riyadhul Aliyyah Islamic Boarding School was carried out in stages, namely at each grade level adjusted to their level of understanding of the yellow book. The results of this sorogan method are still somewhat ineffective because in its implementation, students tend to memorize the books studied instead of understanding the meaning of words based on the science of *nahwu sharaf*. Moreover, the minimum level of awareness of students in learning, they only study books when learning is in progress.

Keywords: Sorogan method, Read the yellow book

## الملخص

فيّا سولستياي. مطبق الطريقة سوروجان في تزديد قراءة الكتب  
بمعهد رياض العالية, چيسمبور چاريغين بوغور. رسالة الجامعية  
برنامج الدراسة التربية الدينية الإسلامية كلية المعلمين و علم التربية  
لجامع نهضة العلماء إندونسي جاكرتا. ٢٠٢٣.

إن وجود المدارس الداخلية السلفية /الإسلامية الكلاسيكية التي تظهر  
أصالتها يجب ألا يضيع أو يتلاشى .لأنه إذا لم تعد المدرسة الداخلية  
الإسلامية تدرس الكتاب الأصفر بعد الآن ، فستفقد المدرسة الداخلية  
الإسلامية خصائصها كمدرسة داخلية سلفية /إسلامية كلاسيكية  
تهدف هذه الدراسة إلى وصف تنفيذ أنشطة تطبيق طريقة سوروغان  
في تحسين قراءة الكتب في مدرسة رياض العالية الإسلامية الداخلية  
يستخدم هذا النوع من الأبحاث طرقا نوعية .لدعم هذا البحث ، تم  
جمع البيانات من مصادر مختلفة في شكل بيانات مكتوبة وشفوية .ثم  
معالجتها ووصفها من خلال الملاحظات والمقابلات والتوثيق .في هذه  
الدراسة ، تم الحصول على الاستنتاجات التالية :تم تنفيذ التعلم  
، الصوروغان في مدرسة رياض العالية الإسلامية الداخلية على مراحل  
أي في كل مستوى صف معدل لمستوى فهمهم للكتاب الأصفر

لا تزال نتائج طريقة سوروغان هذه غير فعالة إلى حد ما لأن الطلاب في تنفيذها يميلون إلى حفظ الكتب التي تمت دراستها بدلا من فهم معنى الكلمات بناء على معرفتهم بهوو شرف .علاوة على ذلك ، فإن الحد الأدنى من وعي الطلاب في التعلم ، فهم يدرسون الكتب فقط عندما يكون التعلم قيد التقدم

**الكلمات المفتاحية :طريقة سوروغان ، اقرأ الكتاب الأصفر**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah Cisempur Cinagara Caringin-Bogor”**. Shalawat dan salam semoga semoga senantiasa Allah curahkan kepada Nabi Muhammad Saw., kepada keluarganya, sahabatnya, dan kepada umat yang senantiasa menjalankan sunnahnya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana starata satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan bimbingan dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dengan hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Juri Ardiantoro M.Si., Ph.D. selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkuliah di Universitas Islamic yang tentunya bernuansa Nahdlatul Ulama.

2. Bapak Dede Setiawan M.M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNUSIA Jakarta juga selaku dosen pengampu beberapa mata kuliah. Sehingga penulis dapat berkesempatan belajar bersama beliau.
3. Bapak Saiful Bahri M.Ag. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat yang tak henti-henti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak KH Hasan Basri dan Ibu Hj. Euis Noerasiah selaku Pimpinan Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah Cisempur-Bogor yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Kepada kedua orangtua yang tak henti-hentinya memberikan doa dan membantu dalam bentuk financial kepada penulis.
6. Kepada para dewan guru Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah dan Pondok Pesantren Al-Amin Cicurug yang senantiasa selalu mendoakan penulis.
7. Kepada diri sendiri, terimakasih telah berjuang dan bertahan sejauh ini.
8. Kepada santriawati Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat bergabung dan berbagi pengalaman.
9. Kepada semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada seluruh pihak penulis berterimakasih dan berharap semoga Allah SWT., membalas seluruh amal kebaikan dengan pahala, serta senantiasa selalu mendapat rahmat, karunia, dan hidayah-Nya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan di ridhai oleh Allah SWT.

Jakarta, 19 Juli 2023

**Penulis**

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'V' and 'S' that are interconnected. The signature is written on a light blue grid background.

**VIA SULISTIARA**

NIM 17130105

## DAFTAR ISI

|                                           |             |
|-------------------------------------------|-------------|
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>       | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>            | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>             | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                       | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                    | <b>xi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>             | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Penelitian.....         | 2           |
| B. Rumusan Penelitian.....                | 8           |
| C. Pertanyaan Penelitian.....             | 8           |
| D. Tujuan Penelitian.....                 | 8           |
| E. Manfaat Penelitian.....                | 9           |
| F. Sistematika Penulisan.....             | 10          |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>           | <b>12</b>   |
| A. Metode Pembelajaran Kitab Kuning.....  | 12          |
| 1. Pembelajaran Kitab Kuning.....         | 12          |
| a. Pengertian Kitab Kuning.....           | 13          |
| 2. Metode Pembelajaran Kitab Kuning.....  | 14          |
| a. Metode Sorogan.....                    | 14          |
| b. Metode Wetonan.....                    | 18          |
| c. Metode Bandongan.....                  | 19          |
| d. Metode Hafalan/Lalaran.....            | 21          |
| 3. Keterampilan Membaca Kitab Kuning..... | 22          |
| B. Kerangka Berpikir.....                 | 24          |
| C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....     | 27          |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b> | <b>31</b>   |

|                                                                                                        |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| A. Metode Penelitian.....                                                                              | 31        |
| B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....                                                                    | 31        |
| C. Deskripsi Posisi Peneliti.....                                                                      | 32        |
| D. Informan Penelitian.....                                                                            | 33        |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                                                                        | 34        |
| F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....                                                                 | 36        |
| G. Teknik Analisis Data.....                                                                           | 39        |
| H. Validasi Data.....                                                                                  | 40        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>                                                                    | <b>44</b> |
| A. Hasil Penelitian.....                                                                               | 44        |
| 1. Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca<br>Kitab di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah..... | 45        |
| 2. Kemampuan Baca Kitab di Pondok Pesantren Riyadhul<br>Aliyyah.....                                   | 50        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                              | <b>52</b> |
| A. Kesimpulan.....                                                                                     | 52        |
| B. Saran.....                                                                                          | 53        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                             | <b>54</b> |
| <b>DATA RIWAYAT HIDUP.....</b>                                                                         | <b>90</b> |

## **DAFTAR TABEL**

|                                               |    |
|-----------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Rincian Pelaksanaan Penelitian..... | 32 |
| Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen.....            | 37 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                          |    |
|----------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren   |    |
| Riyadhul Aliyyah.....                                    | 58 |
| Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru Sorogan.....           | 59 |
| Lampiran 3 Pedoman Wawancara Santriawati.....            | 60 |
| Lampiran 4 Transkrip Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren |    |
| Riyadhul Aliyyah.....                                    | 61 |
| Lampiran 5 Transkrip Wawancara Guru Sorogan.....         | 65 |
| Lampiran 6 Transkrip Wawancara Santriawati I.....        | 69 |
| Lampiran 7 Transkrip Wawancara Santriawati II.....       | 72 |
| Lampiran 8 Transkrip Wawancara Santriawati III.....      | 75 |
| Lampiran 9 Transkrip Wawancara Santriawati IV.....       | 78 |
| Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....                  | 81 |
| Lampiran 11 Surat Izin Permohonan Penelitian.....        | 87 |
| Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian.....             | 88 |
| Lampiran 13 Lampiran Form Bimbingan Skripsi.....         | 89 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kitab kuning merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pendidikan pesantren. Pada makna dasarnya sebutan kitab kuning lazim disandarkan pada referensi buku-buku berbahasa Arab yang memuat kajian-kajian ilmu agama Islam dan biasanya dikaji di pesantren-pesantren, madrasah dan majlis ta'lim. Kitab ini sangat variatif, biasanya satu kitab terdiri dari beberapa bagian yang dicetak lepas tidak terjilid dengan bagian lain. Hal ini tidak jarang dimanfaatkan santri dengan cara membawa bagian tertentu untuk dipelajari tanpa membawa keseluruhan kitab. Kitab kuning meskipun rata-rata dicetak pada kertas berwarna kuning, namun dengan definisi ini maka kitab kuning juga meliputi kitab berbahasa Arab yang dicetak ke dalam kertas putih, seperti kebanyakan hasil terbitan Beirut (Libanon) atau Madinah (Arab Saudi).

Kitab kuning di definisikan sebagai karya klasik yang sering diajarkan di pondok-pondok pesantren yang merupakan hasil dari ulama-ulama yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab dan ditulis di kertas berwarna kuning. dalam kitab-kitab itulah biasanya

termuat kajian ilmu keislaman seperti fikih, aqidah, akhlak, tasawuf, tafsir, hadist, ilmu kalam, dan lainnya. (Sofyan dan Suleman 2022:11)

Kitab kuning menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan pesantren. Oleh karena pentingnya kitab kuning dalam dunia pendidikan di pesantren maka santri dituntut untuk mampu membaca, menterjemah dan memahami kitab kuning. Akan tetapi pada kenyataannya di era sekarang masih banyak santri yang kesulitan dalam mengkaji kitab kuning, baik dari segi membaca, memahami dan menterjemahkannya. Bahkan tidak sedikit juga seorang santri yang beranggapan bahwa belajar kitab kuning sangatlah sulit. Sehubungan dengan hal itu seorang pendidik harus mempunyai metode yang tepat dalam mengajar supaya materi pembelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan target yang ditentukan.

Bertitik tolak pada pengertian metode sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan atau cara yang cepat dan tepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka fungsi metode dalam proses pembelajaran tidak boleh diabaikan karena seorang pendidik yang memiliki kemampuan terhadap penguasaan bahan pelajaran tanpa dilengkapi

metode yang tepat maka lebih besar kemungkinannya memperoleh kegagalan. Oleh sebab itu seorang pendidik harus selektif dalam memilih sebuah metode dalam proses pembelajaran.

Dalam mempelajari isi kitab kuning ini masih banyak pondok pesantren yang menggunakan sistem tradisional khususnya pondok pesantren klasik (salaf), beberapa metode yang masih tetap *survive* sampai sekarang yang merupakan bagian tradisi dan karakteristik pesantren tradisional adalah metode yang lebih menekankan pada aspek kesadaran individual, tanggung jawab dan kontinuitas. Adapun metode itu ialah metode *sorogan*, *wetonan* atau *bandongan*. Walaupun dalam perkembangan zaman sekarang sudah banyak pesantren yang menggunakan sistem madrasah atau sekolah.

Menurut Chirzin dalam Bisri mengemukakan bahwa *sorogan* berasal dari kata *sorog* (bahasa jawa), yang berarti menyodorkan. Sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kiai. Metode *sorogan* juga merupakan metode dimana santri menghadap guru satu persatu dengan membawa kitab yang dipelajari. Yang mana kiai membacakan kitab berbahasa arab secara kalimat demi kalimat kemudian menterjemahkan dan menerangkannya. Santri menyimak dan memberi catatan pada kitabnya, lalu pada gilirannya santri

mengulangi dan menterjemahkannya kata demi kata persis seperti yang telah kiai sampaikan. (Abror 2020:29)

Menurut Dhofier metode *wetonan* atau *bandongan* adalah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan, dan mengulas buku-buku Islam dalam Bahasa Arab lalu santri mendengarkan. Mereka memperhatikan buku mereka sendiri lalu membuat catatan-catatan berupa arti, terjemahan, maupun keterangan lain tentang kata-kata atau kalimat yang sulit. (Fatmawati 2015:235)

Dhofier juga berpendapat bahwa pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam pesantren. Ada delapan macam bidang pengetahuan yang diajarkan dalam kitab-kitab Islam klasik, termasuk: 1). Nahwu dan Sharaf; 2). Fiqh; 3). Ushul Fiqh; 4). Hadits; 5). Tafsir; 6). Tauhid; 7). Tasawuf dan Etika; 8). Cabang-cabang lain seperti *tarikh* dan *balaghah*. (Fatmawati 2015:233)

Pelaksanaan pembelajaran kitab ini secara bertahap dari tingkat dasar yang mengajarkan kitab-kitab sederhana, kemudian tingkat lanjutan dan takhasus. Dalam pembelajaran ini menggunakan beberapa metode, secara umum metode yang digunakan ialah

sebagai berikut: sorogan, wetonan atau bandongan, musyawarah atau mudzakah, dan hafalan.

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٥

*Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl/16:125)*

Maksud dari ayat tersebut ialah berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (*billatiy hiya ahsan*). Maka dari itu pemilihan metode sangatlah berperan penting bagi keberlangsungan serta keberhasilan pembelajaran.

Dari keempat metode tersebut di pondok pesantren Riyadhul Aliyyah ini dalam pengajaran kitab kuningnya memakai tiga sistem. Pertama sistem *sorogan*, kedua sistem *wetonan* atau *bandongan*, dan ketiga sistem *talaran*. Ketiga sistem ini masih digunakan sampai sekarang untuk mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan di pondok pesantren.

Keberhasilan pembelajaran di pondok pesantren sangat tergantung pada cara mengajar guru. Dengan kata lain, karakter cara mengajar seorang guru bisa menjadi kelemahan model cara mengajar di pesantren, seperti dalam hal mengandalkan karisma, ataupun terlalu personal. Jadi, perkembangan dan dinamika pendidikan pesantren sangat tergantung pada cara atau pola mengajar guru tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah secara garis besar memiliki dua macam. *Pertama*, pengajian umum yaitu pengajian bersama seluruh santri di lingkungan pesantren dengan sistem tradisional. *Kedua*, pengajian perkelas yaitu pengajian yang mana santri memasuki kelas-kelas di dasari pada kemampuan dan lamanya mereka menjadi santri. Yang menjadi pengajarnya ialah kiai, nyai, ustadz, ustadzah, dan santri senior yang dianggap sudah mampu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah, penulis memperoleh informasi bahwa minimnya santri yang kurang lancar membaca kitab kuning tanpa syakal. Serta terlalu sering dianggap sulit belajar kitab kuning ini, sehingga menimbulkan minimnya santri dalam membaca kitab. Selain dari pada itu, biasanya santri yang belum lancar dalam membaca kitab kuning ialah santri baru atau santri yang belum pernah belajar kitab kuning. Maka dari itu salah satu upaya yang dilakukan pengajar untuk meminimalisir permasalahan yang ada ialah dengan menambahnya jam sorogan di waktu senggang upaya mengejar kemampuan santri yang tertinggal.

Pada dasarnya keterampilan bahasa itu terbagi menjadi empat, yaitu: keterampilan berbicara, keterampilan mendengar, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari permasalahan yang penulis temukan, di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah ini dalam penerapan metode sorogan yang dilakukan ialah untuk meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti terkait **“Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah Cisempur–Caringin Bogor”**. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui

seberapa efektifnya metode sorogan dalam meningkatkan baca kitab kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah Cisempur-Caringin Bogor.

## **B. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti fokus pada beberapa rumusan penelitian, yaitu:

1. Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning.
2. Keterampilan membaca kitab kuning dengan menggunakan penerapan metode sorogan.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana penerapan metode sorogan dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah?
2. Bagaimana keterampilan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara penerapan metode sorogan dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah Cisempur-Caringin Bogor.
2. Untuk mengetahui keterampilan membaca kitab kuning dari penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam
  - b. Sebagai data ilmiah bidang pendidikan pada Fakultas Agama Islam UNUSIA Parung-Bogor.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak berikut ini:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi tahap belajar yang mendalam tentang penelitian pendidikan, serta menambah pengalaman dan pengetahuan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah.
- b. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi yang berguna bagi pesantren dan diharapkan juga dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam perkembangan kitab kuning.

c. Bagi kampus Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Penulis berharap penelitian ini selain menjadi bahan bacaan mahasiswa di perpustakaan, juga menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat.

## **F. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu awal, inti, dan akhir. Bagian awal terdiri dari cover, kata pengantar, abstrak, dan lembar persetujuan.

Bagian inti terdiri dari 5 bab yaitu: Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian teori, dalam bab ini peneliti membahas tentang penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning, kerangka berpikir dan tinjauan penelitian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang meliputi metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel,

tekhnik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang meliputi tentang gambaran lokasi dan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk hasil penelitian.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

##### 1. Pembelajaran Kitab Kuning

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan ilmu pengetahuan. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Adapun sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi.

Pembelajaran/*intruction* adalah sebagai proses pembelajaran yakni proses belajar sesuai dengan rancangan. Unsur kesenjangan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar merupakan ciri utama dari konsep *intruction*. Proses pengajaran ini berpusat pada tujuan atau goal directed teaching process yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya. karena sifat dari proses tersebut, maka proses belajar yang terjadi ialah proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang. (Sariani dkk, 2020:1)

Adapun pembelajaran di pondok pesantren pada mulanya ialah dengan pembelajaran kitab Islam klasik. Terutama kalangan-kalangan ulama yang menganut faham syafi'i merupakan satu-satunya pengajaran formal yang di berikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utamanya ialah untuk mendidik calon-calon ulama. (Maimun, 2017:10)

Pembelajaran kitab kuning ini biasanya dilaksanakan di masjid, madrasah, aula dan pendopo. Ketika ustadz/ustadzah sudah mengumumkan waktu ngaji, maka santri bergegas pergi ke tempat masing-masing sesuai dengan tingkatan kelasnya.

Keberlangsungan pembelajaran kitab kuning ialah dengan cara penerjemahan kitab nya menggunakan bahasa jawa atau aksara pegon. Bahasa jawa yang digunakan untuk memberi makna kitab-kitab yang dipelajari oleh santri disebut bahasa Jawa-Kitabi.

#### **a. Pengertian Kitab Kuning**

Kitab kuning merupakan kitab keislaman berbahasa Arab yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren. Sebutan kitab kuning lazim disandarkan pada buku-buku klasik berbahasa Arab yang memuat kajian-kajian ilmu agama Islam dan biasanya dikaji di pesantren-pesantren, madrasah dan majelis ta'lim. Kitab ini bervariasi, biasanya satu kitab terdiri dari beberapa bagian yang dicetak lepas tidak terjilid dengan bagian lain. (Hamdan, 2021:30)

Istilah “kitab kuning” awal mulanya diperkenalkan oleh kalangan luar pesantren sekitar dua dasawarsa yang silam dengan nada merendahkan (*pejorative*). Dalam pandangan mereka, kitab kuning dianggap sebagai kitab yang beredar keilmuan rendah dan ketinggalan zaman. Di kalangan pesantren sendiri selain istilah kitab kuning, beredar juga istilah “kitab klasik” (*al-qutub al-qodimah*) untuk menyebut jenis kitab yang sama. Bahkan, karena tidak dilengkapi sandangan (*syakal*) kitab kuning disebut juga sebagai “kitab gundul”. Dan karena rentang waktu sejarah yang sangat jauh dari kemunculannya sekarang, tidak sedikit yang

menjuluki kitab kuning ini dengan sebutan “kitab kuno”. (Wahyuni dan Ibrahim, Pemaknaan Jawa Pegon dalam Memahami Kitab Kuning di Pesantren:2017)

Oleh karena itu, pembelajaran kitab kuning di pesantren ialah suatu proses belajar mengajar antara guru dan siswa menggunakan kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab karya ulama salaf. Yang dicetak dengan kertas berwarna kuning dan tidak menggunakan harakat.

## **2. Metode Pembelajaran Kitab Kuning**

Metode berasal dari Bahasa Yunani “*Methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Dalam bahasa Arab, metode disebut “*Tharikoh*” yang artinya jalan, jarak, sistem atau ketertiban mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah metode adalah suatu sistem yang mengatur suatu cita-cita. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode juga dapat didefinisikan sebagai *an established, habitual, logical, or systematic process of achieving certain ends with accuracy and efficiency, usually in an ordered sequence of fixed steps* (praktik yang mapan, kebiasaan, logis, atau proses sistematis, untuk mencapai tujuan tertentu, dengan akurasi dan efisiensi, biasanya dalam urutan teratur langkah-langkah tetap). (Yunus dan Jaya, 2020:19)

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem

untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode mempunyai fungsi yang berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Ruslan (2003:24) metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. (Yunus dan Jaya, 2020:19)

Rothwell & Kazanas berpendapat bahwa metode adalah cara, pendekatan, atau proses menyampaikan informasi. (Hidayatullah, 2019:39)

Sedangkan menurut Titus metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan, penelitian atau riset berasal dari bahasa inggris "*research*" yang artinya adalah proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok penyelidikan. Pada dasarnya riset atau penelitian adalah setiap proses yang menghasilkan ilmu pengetahuan. (Hidayatullah, 2019:39)

Metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasanya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakikatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-

benar secara ilmiah. Metode yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan guru dalam suatu pembelajaran. (Maryoto, 2022:5)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktikkan pada saat mengajar. Dan cara itu mungkin baik atau tidak. Karena baik atau tidaknya suatu metode tergantung pada beberapa faktor. Dan factor-faktor tersebut, berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut.

Ada beberapa metode yang masih tetap *survive* sampai sekarang yang merupakan bagian tradisi dan karakteristik pesantren tradisional adalah metode yang lebih menekankan pada aspek kesadaran individual, tanggungjawab, dan kontinuitas. Adapun metode pengajarannya ialah metode *sorogan*, *wetonan* atau *bandongan* dan hafalan.

#### **a. Metode Sorogan**

Di pondok pesantren salaf ini yang mayoritas cara mengajarnya masih menggunakan metode tradisional. Dan kitab yang dikaji ialah kitab klasik atau lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning. Zamakhsyari Dhofier berpendapat bahwa pengajaran kitab kuning terutama ulama-ulama yang menganut faham syafi'iyah dan merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan di lingkungan pesantren. Adapun tujuan dari mengajarkan kitab

kuning menurut Zamakhsyari Dhofier adalah untuk mendidik calon-calon ulama. (Riduwan, 2019:82)

### 1) Pengertian Sorogan

Metode yang tetap dijaga dan dipertahankan oleh pesantren tradisional dan atau pesantren kombinasi dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah *sorogan*. Chirzin mengemukakan bahwa sorogan berasal dari Bahasa Jawa yaitu *sorog* yang artinya menyodorkan. Maksudnya ialah suatu sistem belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Seorang kyai atau guru menghadapi santri satu persatu secara bergantian. Wahjoetomo berpendapat bahwa sistem sorogan pada santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kyai. (Abror, 2020:30)

### 2) Kelebihan dan Kelemahan Metode Sorogan

Kelemahan metode sorogan ini yaitu bila dilihat dari segi waktu dan tenaga mengajar kurang efektif, karena membutuhkan waktu yang relatif lama bila santri yang belajar sangat banyak akan membutuhkan waktu yang sangat panjang dan banyak mencurahkan tenaga untuk mengajar. Selain itu, juga banyak menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan, dan kedisiplinan pribadi seorang kiai. tanpa ada sifat-sifat tersebut di atas, maka proses pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan belum bisa tercapai secara maksimal.

Sedangkan kelebihan metode tersebut diantaranya ialah kemajuan individu lebih terjamin karena setiap santri dapat menyelesaikan program belajarnya sesuai dengan kemampuan individu masing-masing, dengan demikian kemajuan individual tidak terhambat oleh keterbelakangan belajar para santri, sehingga ada kompetisi sehat antar santri. Memungkinkan seorang guru mengawasi dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai pelajarannya. Dan memiliki ciri penekanan yang sangat kuat pada pemahaman tekstual atau literal. Sistem ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang santri untuk belajar ilmu agama. (Abror, 2020 : 32-33)

Ismail SM berpendapat juga bahwa kelebihan dari metode sorogan ialah memiliki efektivitas dan signifikan yang tinggi dalam mencapai hasil belajar. Sebab metode ini memungkinkan kiai mengawasi, menilai, dan membimbing, secara maksimal, kemampuan santri dalam menguasai materi. (Fatmawati 2015:235)

## **b. Metode Wetonan**

### **1) Pengertian Wetonan**

Metode *wetonan*, atau dalam istilah Karel A. Steenbrink (1986) disebut *halaqah*, adalah metode belajar dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk berkumpul secara lesehan dan mengelilingi kiai. Ketika kiai menerangkan materi dalam kitab kuning, para santri menyimak dan apabila dipandang perlu untuk mencatat (memberikan tanda) pada kitab masing-masing. Selain wetonan, metode ini juga disebut *bandongan*. Ditinjau dari

aspek kebahasaan, *wetonan* berasal dari kata *weton*. Dalam Bahasa Jawa, *weton* berasal dari kata *ektu* yang berarti waktu. Istilah *weton* digunakan karena pelajaran diberikan pada waktu-waktu tertentu. Pada sistem ini, kiai memberikan pelajaran secara terus menerus, artinya setiap kali mengajar selalu dengan pelajaran baru. (Setiawan, 2020:17-18)

## 2) Kelemahan dan Kelebihan Metode Wetonan

Kelemahan dari metode ini yaitu mengakibatkan santri bersikap pasif. Sebab kreativitas santri dalam proses belajar mengajar di dominasi oleh kiai/ustadz sementara santri hanya mendengarkan dan memperhatikan.

Kelebihan dari metode ini yaitu terletak pada pencapaian kuantitas dan pencapaian kajian kitab, selain itu juga bertujuan untuk mendekatkan relasi antara santri dan kiai/ustadz. (Kompri, 2018:131)

## c. Metode Bandongan

### 1) Pengertian Metode Bandongan

Menurut Mastuhu *bandongan* berasal dari bahasa Jawa yang berasal dari kata *bandong* yang artinya pergi berbondong-bondong secara berkelompok. Disisi lain, dalam *bandongan* kiai atau ustadz membaca dan menerjemahkannya untuk selanjutnya memberikan penjelasan seperlunya. Sementara pada saat yang sama santri mendengarkan dan ikut membaca kitab tersebut

sambil membuat catatan-catatan kecil diatas kitab yang dibacanya. Dalam *bandongan*, para santri memperoleh kesempatan untuk bertanya atau meminta penjelasan lebih lanjut atas keterangan kiai. sedangkan catatan-catatan yang dibuat santri di atas kitabnya membantu untuk melakukan telaah atau mempelajari lebih lanjut isi kitab tersebut setelah *bandongan* selesai. Menurut Zamakhsyari Dhofier, dalam *bandongan* setiap murid menyimak bukunya sendiri dan membuat catatan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit. Dalam pandangannya sistem kelompok belajar ini disebut *halaqah* yang artinya lingkaran murid. (Firdaus dan Fauzian, 2018:77)

Dalam metode *bandongan*, kekuasaan kiai dalam penggunaan metode pengajaran ini dapat dilihat dari sistem evaluasi yang dikembangkan. Santri yang ngaji *bandongan* harus mampu mengulang dan menjelaskan isi kandungan kitab yang sedang dikaji sesuai atau tidaknya mendekati penjelasan yang telah diberikan oleh kiai. santri yang tidak mampu menjelaskan isi kitab sebagaimana yang telah dilakukan kiai dianggap belum berhasil dalam ngaji dan harus mengulang di lain kesempatan.

Dalam sistem *bandongan* juga, seorang murid tidak harus menunjukkan bahwa mengerti pelajaran yang sedang dihadapi. Para kiai biasanya membaca dan menterjemahkan kalimat-kalimat secara cepat dan tidak menterjemahkan kata-kata yang mudah. Dengan cara ini, kiai dapat

menyelesaikan kitab-kitab pendek dalam beberapa minggu saja. Menurut Husni Rahim, metode *bandongan* cenderung bertujuan untuk membentuk konsep berpikir pada pola kepribadian para santri yang mirip kiai. (Firdaus dan Fauzian, 2018:78)

## 2) Kelemahan dan Kelebihan Metode Bandongan

Kelemahan dari metode ini yaitu mengakibatkan santri bersikap pasif. Sebab kreativitas santri dalam proses belajar mengajar didominasi oleh kiai/ustadz, sementara santri hanya mendengarkan dan memperhatikan.

Sedangkan kelebihan dari metode ini yaitu terletak pada pencapaian kuantitas dan pencapaian kajian kitab, selain itu juga bertujuan untuk mendekatkan relasi antara santri dan kiai/ustadz. (Kompri, 2018:131)

### **d. Metode Hafalan/Lalaran**

Kelebihan metode hafalan ini dapat melatih daya ingat (*cognitive domain*) para santri, sehingga dengan kebiasaan menghafal santri dapat mengingat berbagai materi pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya. Dilihat dari segi kelemahan, akan menjadikan santri mempunyai kecenderungan menghafal. Deliar Noer berasumsi bahwa metode hafalan dengan cara memberikan pelajaran secara berangsur-angsur oleh guru di pesantren adalah pola lama yang mana kiai tidak menginginkan santri pandai dari padanya. (Nizar, 2013:116)

Terlepas dari yang dikemukakan oleh Deliar Noer diatas, penulis berkeyakinan bahwa metode hafalan masih cukup efektif digunakan di kalangan pesantren karena Sebagian pelajaran-pelajaran di pesantren dapat diketahui setelah mampu menghafal rumus-rumus seperti *tashrif* dalam pelajaran *sharaf*. Selain dari pada itu untuk memudahkan hafalan ini, dilakukan dalam bentuk syair atau *nazham*, sehingga para santri dapat dengan mudah menghafal. Seperti contohnya kitab *Al-fiyah Ibn Malik*, *‘Imriti*, *Aqidatul Awwam*, *Maqsud*, dan lain-lain. Namun tidak semua pelajaran di pesantren harus dihafal, karena dapat mengurangi efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Dari keempat metode tersebut merupakan metode pembelajaran yang biasa digunakan di pondok pesantren Riyadhul Aliyyah dalam pembelajaran kitab.

### **3. Keterampilan Membaca Kitab Kuning**

#### **a. Pengertian Keterampilan Membaca**

Pembelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan kemampuan berbahasa peserta didik dalam bentuk penggunaan bahasa lisan dan tulisan. Kemampuan tersebut dilatih dalam proses pengajaran bahasa. Kemahiran dan keterampilan menggunakan bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*). Keterampilan bahasa Arab dibagi menjadi empat kategori: pemahaman mendengarkan (*maharah istima’*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah*

*qira'ah*) dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*). (Al-Haddar, 2019:10)

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dengan hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga, dan memperhitungkan. (Putra, 2021:25)

Belajar membaca adalah suatu proses melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga, dan memperhitungkan sehingga adanya perubahan pada diri seseorang.

Oleh karena itu pentingnya belajar membaca kitab kuning di pesantren *klasik/salaf* adalah sesuatu hal yang diharuskan untuk para santri. Dengan di dasari pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tersusun dan tercapai. Tentunya untuk meningkatkan kemampuan baca kitab kuning bukan suatu hal yang mudah untuk santri pemula, maka dari itu selain dari pemilihan metode yang tepat maka ada beberapa yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah:

1. Siswa harus memahami tata bahasa terjemah yang guru ucapkan ketika pembelajaran sedang berlangsung
2. Siswa harus hafal rumus terjemah/*logatan*, guna untuk mempermudah ketika membacanya.

Selain dari pada itu, hubungan antara kemampuan memahami kitab kuning dengan kemampuan lisan dan tulisan dalam bahasa Arab ialah alat utama untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits serta berbagai tulisan di kitab kuning. Maka diperlukan kemampuan baik lisan maupun tulisan dalam bahasa Arab agar seseorang dapat mempelajari dan memahami Islam secara utuh. (Sofyan, 2021:147)

Adapun perihal yang telah di paparkan diatas adalah salah satu cara untuk membantu meningkatkan kemampuan baca siswa agar lancar membaca kitab sesuai kaidah ilmu nahwu sharafnya. Selain dari pada itu, siswa juga harus sering *murojaah* atau mengulang pelajaran yang telah dipelajari agar kemampuan baca kitab nya lebih cepat dikuasai.

## **B. Kerangka Berpikir**

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Dalam bahasa Arab, metode disebut "*Tharikoh*" yang artinya jalan, jarak, sistem atau ketertiban mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah metode adalah suatu sistem yang mengatur suatu cita-cita.

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem

untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode mempunyai fungsi yang berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Metode yang tetap dijaga dan dipertahankan oleh pesantren tradisional dan atau pesantren kombinasi dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah *sorogan*. Chirzin mengemukakan bahwa sorogan berasal dari Bahasa Jawa yaitu *sorog* yang artinya menyodorkan. Maksudnya ialah suatu sistem belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Seorang kyai atau guru menghadapi santri satu persatu secara bergantian. Wahjoetomo berpendapat bahwa sistem sorogan pada santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kyai. (Abror, 2020:30)

Metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran santri yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu), di bawah bimbingan ustadz atau kyai.

Metode sorogan terdiri dari dua kata, yaitu metode dan sorogan. Metode secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *metha* berarti melalui dan *hodos* artinya cara, jalan, alat atau gaya.

Dalam khazanah keislaman, khususnya di pesantren tradisional, istilah kitab kuning bukanlah suatu hal yang asing. Istilah kitab kuning pada mulanya diperkenalkan oleh kalangan luar pesantren sekitar abad ke 16 M dengan nada merendahkan. Dalam pandangan mereka, kitab kuning dianggap sebagai kitab yang berakar dari

keilmuan rendah, ketinggalan zaman, dan menjadi salah satu penyebab terjadinya stagnasi berpikir umat. Namun, nama kitab kuning kemudian diterima secara luas sebagai salah satu istilah teknis dalam studi kepesantrenan.



### C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis melakukan tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan judul “Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah Cisempur – Bogor”. Namun, di dalamnya terdapat perbedaan dan ciri khas tertentu untuk menghindari adanya plagiat dalam karya tulis ini, adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Marlina Dwi Astuti jurusan Pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015. Yang berjudul “Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minallah Wonokromo Bantul Yogyakarta (Tinjauan Nahwu Sharaf)”. Dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning dalam metode sorogan ini sangat relevan dengan kondisi para santri, sehingga berjalan dengan lancar dan sangat mendukung santri dalam memahami kitab kuning. Dengan metode sorogan, santri lebih aktif dalam menemukan mauoun memecahkan suatu masalah, hal ini disebabkan karena proses pelaksanaan pembelajaran berjalan secara individual. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini mengulas lebih dalam tentang kitab yang dikaji berdasarkan tinjauan nahwu sharafnya, sementara peneliti lebih mendalami tentang bagaimana cara meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning secara umum melalui penerapan metode sorogan.

Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang sorogan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Jaelani, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Negri Mataram 2018. Yang berjudul “Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Bagi santri Tingkat Wustha di Diniyah Pondok Pesantren Nu Abhariyah Jerneng terong Tawah Kecamatan Labuapi Lombok Barat tahun Pelajaran 2017/2018”. Dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sorogan di Diniyah Pondok Pesantren Nu Abhariyah dilaksanakan dengan terjadwal. Santri yang mendapat giliran menyodorkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka, setelah itu ustadz membaca teks dalam kitab dengan huruf arab lalu santri mendengarkan penjelasan dari ustadz dan mencocokkan dengan kitab yang dibawanya, serta santri juga menulis arti setiap kosa kata. Setelah ustadz selesai membaca santri menirukan kembali apa yang telah dibacakan dan dijelaskan oleh ustadz. Pada tingkat wustha ini menggunakan solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh kyai dengan cara menambah guru bantuan agar kyai ada yang membantu dan selesainya tidak membutuhkan waktu yang cukup untuk istirahat dan melengkapi segala kekurangan dan kendala-kendala yang dihadapi kyai/ustadz. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian ini dikhususkan pada santri tingkat wustha sementara objek yang akan diteliti oleh peneliti adalah dimulai dari santri baru yang belum pernah mengaji

kitab kuning sampai santri yang sudah senior. Sedangkan persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang penerapan metode sorogan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Al-Hadi, jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang berjudul “Efektivitas Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemampuan Qira’ah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sorogan merupakan metode yang sangat baik, praktis dan efisien untuk membantu santri dalam mempelajari dan memahami kitab kuning. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada fokus masalahnya, skripsi ini meneliti tentang efektivitas dari penerapan metode sorogan. Sedangkan peneliti lebih fokus pada proses dari penerapan metode sorogan dalam meningkatkan membaca kitab kuning. Persamaanya ialah sama-sama meneliti tentang metode sorogan.

Pada karya tulis ini, penulis memberikan penjelasan terkait fokus penelitian yakni pada penerapan metode sorogan dalam meningkatkan baca kitab kuning. Metode yang akan digunakan ialah menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan lokasi penelitian bertempat di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah Cisempur Bogor. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini subjek yang

di wawancarai oleh peneliti diantaranya adalah: pengasuh, ustadzah, dan santri.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan informasi dan gambaran mengenai penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok pesantren Riyadhul Aliyyah Cisempur Bogor. Proses penerapan metode sorogan yang dilakukan oleh santriwati di pondok pesantren riyadhul aliyyah ini dibutuhkan pendekatan dan metode yang dapat menghasilkan informasi secara rinci terkait hal yang sedang diteliti dan berorientasi pada suatu proses. Maka peneliti menggunakan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Anggito dan Setiawan, 2018:8)

##### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi yang objektif, fakta yang akurat dan sistematis mengenai penerapan metode sorogan di Pondok pesantren Riyadhul Aliyyah. Hal ini terkait dengan materi yang di sampaikan, metode apa saja yang di lakukan dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan metode sorogan tersebut.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah, Cisempur Caringin Bogor. Penelitian ini di mulai sejak 10 September 2021 dengan jadwal dan agenda kegiatan yang terdapat dalam tabel.

**Tabel 3.1 Rincian Pelaksanaan Penelitian**

| No | Kegiatan               | 2021 |     |     |     | 2022 |     |     | 2023 |      |
|----|------------------------|------|-----|-----|-----|------|-----|-----|------|------|
|    |                        | Sept | Okt | Nov | Des | Okt  | Nov | Des | Juli | Agst |
| 1. | Pra Survey             |      |     |     |     |      |     |     |      |      |
| 2. | Terima Pengajuan Judul |      |     |     |     |      |     |     |      |      |
| 3. | Penyempurnaan Proposal |      |     |     |     |      |     |     |      |      |
| 4. | Seminar Proposal       |      |     |     |     |      |     |     |      |      |
| 5. | Pelaksanaan Penelitian |      |     |     |     |      |     |     |      |      |
| 6. | Sidang Skripsi         |      |     |     |     |      |     |     |      |      |

### C. Deskripsi Posisi Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti menempati posisi sebagai *complete observer* yaitu peneliti hanya sebagai pengamat, tidak berpartisipasi dalam kegiatan penelitian hanya mengamati program yang sedang dilaksanakan. Meski demikian, peneliti masih dapat melakukan observasi secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati kegiatan yang sedang berjalan. Kegiatan pengamatan

tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi yang detail terkait hal yang diteliti karena dengan melakukan pengamatan dapat memungkinkan peneliti secara langsung mengetahui, merasakan, dan menganalisis hasil yang diperoleh dari sumber lain sehingga memudahkan peneliti dalam memahami situasi yang sedang terjadi. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui kegiatan pembelajaran kitab kuning dan penerapan metode sorogan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah. Dengan cara mengamati proses pembelajaran kitab kuning, dan penerapan dari metode sorogan tersebut.

#### **D. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Adapun informan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Siswa sebagai informan utama yaitu orang yang mengetahui secara teknis/orang yang teribat langsung dalam permasalahan yang sedang diteliti. (Musaddad 2018:45)
2. Guru pengajar sorogan sebagai informan kedua sekaligus informan kunci yaitu orang yang memiliki informasi secara menyeluruh terkait permasalahan yang sedang diteliti.
3. Pak kiai sebagai pengasuh pondok pesantren yaitu informan ketiga dalam penelitian ini.
4. Dokumen atau file-file yang mendukung dan relevan yang bisa dijadikan sebagai informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan beberapa kriteria terkait informan pertama, diantaranya:

- a. Santriawati pondok pesantren riyadhul aliyyah
- b. Yang mengkaji kitab kuning dengan metode sorogan

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

### **1. Teknik Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan keseluruhan panca indra untuk mengamati dan memahami sebuah realitas atau objek yang sedang diteliti. (Ibrahim 2015:82)

Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri atau mengalami langsung peristiwa yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat memahami situasi yang terjadi dan dapat mengetahui kebenaran mengenai objek yang sedang diteliti. (Moleong 2011:174-175)

Maka peneliti menggunakan teknik observasi untuk melihat situasi dan kondisi di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah, kegiatan pembelajaran kitab kuning, aktivitas di luar jam pelajaran, dan keadaan asrama siswa.

### **2. Teknik Wawancara**

Menurut Stewart dan Cash wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak salah satu pihak mempunyai tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk tanya jawab.

Menurut Kerlinger wawancara adalah peran situasi tatap muka interpersonal dimana satu orang (*interviewer*) bertanya kepada satu orang yang diwawancarai, beberapa pertanyaan dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Sedangkan menurut True yang di kutip dari buku Fadhallah wawancara adalah percakapan antara dua orang mengenai suatu objek yang spesifik. Sebuah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditetapkan, untuk mendalami tema tertentu melalui deretan pertanyaan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. (Fadhallah 2020:1-2)

Wawancara dapat dilakukan secara mendalam dari beberapa informan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning, kelancaran siswa dalam membaca kitab kuning, dan pengaruh dari penerapan metode sorogan dalam pembelajaran tersebut.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari data yang akan ditulis, dilihat, disimpan dan digulirkan dalam penelitian. (Anggito, Setiawan 2018:145)

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang didapat melalui observasi dan wawancara. Seperti profil pesantren, data siswa, kegiatan di pesantren, rekaman hasil wawancara, dan segala hal yang dapat mendukung aktivitas penelitian serta dapat digunakan sebagai bukti bahwa penelitian tersebut benar-benar dilaksanakan.

#### **F. Kisi Kisi Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah data atau informasi sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipilih. (Kristanto 2018:66)

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menggambarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam.

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian untuk dijadikan sebagai acuan dalam membuat pedoman observasi dan wawancara. Adapun kisi-kisi instrumen tersebut ialah:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen

| No | Rumusan Masalah                                                                                                               | Indikator                    | Sub-Indikator                                                                 | Butir Soal |   | Jml Soal |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|------------|---|----------|
|    |                                                                                                                               |                              |                                                                               | +          | - |          |
| 1. | Bagaimana penerapan metode sorogan dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah? | <i>Transfer Of Knowledge</i> | Guru membaca kitab beserta terjemahnya ketika pembelajaran sedang berlangsung | 2          | - | 2        |
|    |                                                                                                                               | <i>Transfer Of Values</i>    | Guru memberikan contoh kepada siswa cara membaca kitab yang benar             | 2          | - | 2        |
|    |                                                                                                                               | <i>Transfer Of Skill</i>     | Guru bertugas untuk melatih keterampilan membaca siswa                        | 2          | - | 2        |
| 2. | Bagaimana keterampilan membaca kitab kuning di Pondok                                                                         | Kitab <i>Safinah</i>         | 1. Mengetahui definisi dari kitab <i>safinah</i>                              | 1          | - | 1        |
|    |                                                                                                                               |                              |                                                                               | 2          | - | 2        |

|                                   |                                      |                                                                 |   |   |   |
|-----------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|---|---|---|
| Pesantren<br>Riyadhul<br>Aliyyah? | <i>Faslun<br/>Arkanul<br/>Islami</i> | 2. Mengetahui<br>rumus lughatan                                 | 2 | - | 2 |
|                                   |                                      | 3. Menerapkan<br>nahwu sharaf<br>ketika<br>pembelajaran         | 1 | - | 1 |
|                                   |                                      | 1. Memahami<br>kitab yang<br>dikaji                             | 1 | - | 1 |
|                                   |                                      | 2. Menjelaskan<br>isi kitab yang<br>dikaji                      | 1 | - | 1 |
|                                   |                                      | 3. Menghafal isi<br>kitab yang di<br>pelajari                   | 1 | - | 1 |
|                                   |                                      | 4. Mengulang<br>kembali<br>pembelajaran<br>yang sudah<br>dikaji | 1 | - | 1 |
| Jumlah Butir Soal                 |                                      |                                                                 |   |   | 9 |

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan seluruh upaya sistematis yang dilakukan oleh peneliti dalam memahami data dan menemukan makna sistematis, rasional dan argumentatif yang mampu menjawab setiap pertanyaan peneliti dengan baik dan jelas atau seluruh kegiatan yang berkaitan dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan, dan mencari hubungan diantara data-data yang diperoleh. (Ibrahim 2015:107)

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data ialah proses pemilahan terhadap data yang telah didapat, dengan cara melakukan pengujian terhadap data yang berhubungan dengan fokus penelitian. (Ibrahim 2015:109)  
Dalam proses ini peneliti memilah antara data yang dapat menjelaskan penerapan metode sorogan dalam meningkatkan baca kitab kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah untuk selanjutnya di deskripsikan.
2. Display data yaitu upaya untuk menampilkan, menyajikan atau memaparkan data dalam bentuk gambar, grafik, bagan, dan sebagainya. Dalam hal ini data disajikan dalam bentuk deskripsi berupa uraian atau penjelasan singkat. (Ibrahim 2015:110)
3. Verifikasi data adalah merupakan langkah peninjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan dengan cara menelaah kembali dengan bertukar pikiran. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah

apabila ditemukan bukti-bukti. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Maka dalam proses analisis ini, penulis akan menelaah data yang telah diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk kemudian disesuaikan dengan teori/fakta yang ada untuk kemudian ditemukan kebenrannya.

## **H. Validasi Data**

Validasi data merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran data dari sebuah penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam validasi data ini adalah:

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Keikutsertaan yang dimaksud dalam penelitian adalah proses dan aktivitas dimana seorang peneliti hadir bersama, mengamati, melihat, memahami dan bahkan ada yang tinggal bersama objek yang diteliti dalam rangka pengumpulan data. Dalam penelitian ini, perpanjangan keikutsertaan dilakukan melalui aktivitas untuk membuat temuan dan interpretasi yang akan dihasilkan lebih terpercaya. Contoh, kegiatan dengan memperpanjang masa observasi atau pengamatan di lapanga, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti dapat memastikan keabsahan data dengan cara menambah data dalam memperoleh data.

## 2. Ketekunan Pegamatan

Dalam konteks pemeriksaan keabsahan data, ketekunan pengamatan dapat dimaknai sebagai upaya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang *konstan* atau *tentatif*. Ketekunan yang dimaksud adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicaridan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Misalnya melakukan pengamatan secara terus menerus dengan tujuan untuk memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga dapat mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.

Ketekunan pengamatan sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk dua hal; *pertama*, menghindari seorang peneliti dari situasi dusta, menipu, atau kepura-puraan dari subjek penelitian yang berakibat pada kelirunya pemahaman, tafsiran dan data yang diperoleh dalam penelitian; *kedua*, untuk memastikan setiap data yang dihasilkan oleh seorang peneliti adalah benarsesuai dengan realitas yang diamati, dan bukan kebenaran yang dibuat-buat.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat. (Suparno, 2007:71)

Triangulasi sumber digunakan dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memberi keyakinan pada peneliti bahwa data tersebut memang sudah sah dan layak untuk menjadi data penelitian yang akan di analisis. Metode ini dilakukan dengan cara pengumpulan data yang beredar seperti observasi, wawancara, dan data dokumentasi

Sedangkan triangulasi teori adalah dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang diperoleh dengan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut. (Hermawan & Amirullah, 2016:225-227)

Adapun pengecekan keabsahan data triangulasi teknik/metode dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
  - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
  - c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
4. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber dukungan dalam penelitian, baik sumber manusia (berupa narasumber data di lapangan), contohnya data hasil wawancara perlu di dukung dengan adanya rekaman wawancara, dan tentang interaksi manusia atau

gambaran suatu keadaan perlu di dukung oleh foto-foto, video, dan voice note. Selain dari pada itu, adapun sumber lainnya yaitu dari bahan rujukan yang relevan berupa buku-buku kepustakaan, laporan penelitian, dan karya-karya ilmiah lainnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil pengumpulan data dari bab IV ini menguraikan deskripsi hasil-hasil pengumpulan data yang didapatkan di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah. Hasil tersebut didapatkan melalui cara yang telah dicantumkan dalam bab III metodologi penelitian. Metode dilakukan dimulai dengan cara observasi secara langsung dengan santriawati, kemudian penulis mengambil data dengan cara wawancara kepada pengasuh pondok pesantren, guru sorogan, dan santriawati, serta pengambilan dokumentasi pendukung hasil penelitian. Dengan begitu hasil wawancara dan observasi penulis jabarkan satu persatu dengan informan yang lain agar menjadi bahan perbandingan yang dapat dipercaya sebagai bukti penelitian. Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah penulis uraikan sebagai berikut.

Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah didirikan oleh seorang ulama kharismatik yaitu KH Shiddiq pada tahun 1918 M. Pesantren ini terletak di Kp Cisempur Rt.01/02 Desa Cinagara Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Seiring berjalannya waktu, yang berawal dari pesantren kecil mengalami perkembangan pesat dan memiliki jumlah santri yang banyak. Pada tahun 1936 kepemimpinan pesantren Riyadhul Aliyyah beralih ke putranya yang bernama KH Ruyani Shiddiq. Di era kepemimpinannya, pesantren mengalami perkembangan cukup pesat serta sarananya pun ditingkatkan. Jumlah santri pada masa itu berkembang dengan pesat, mencapai sekitar 200-400 lebih yang terdiri dari santri perempuan dan laki-laki. KH Ruyani

telah melahirkan banyak alumni yang tersebar diberbagai daerah, seperti Bogor, Sukabumi, hingga Banten. Sebagian alumni melanjutkan kiprah dan perjuangannya dalam kegiatan syiar melalui kegiatan pengajaran ilmu agama. Ketika KH Ruyani wafat dilanjutkanlah perjuangan beliau dalam menyebarkan ajaran agama Islam ini oleh putranya yang bernama KH Mukhtar Ruyani. Ketika pesantren dipimpin oleh KH Mukhtar Ruyani, beliau mulai mendirikan sekolah pada tahun 2006. Sampai sekarang yang dipimpin oleh putra dari pada KH Mukhtar Ruyani yang bernama KH Hasan Basri dengan jumlah santri yang mencapai sekitar 700 lebih dan semakin bertambah setiap tahunnya. Dengan fasilitas yang ada diantaranya adalah masjid, madrasah, asrama pesantren, gedung sekolah, mck, kantin, dan lapangan.

### **1. Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah**

Penerapan metode pada dasarnya ialah merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. (Setiawan, 2019:14)

Mengingat pentingnya sebuah metode dalam pembelajaran maka keberhasilan siswa itu tergantung bagaimana seorang guru menerapkan metode tersebut, demikian pula halnya di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah dalam hal ini peran guru sangat penting dalam menerapkan metode untuk mencapai suatu keberhasilan dari pembelajaran. Tentunya dalam proses tersebut memiliki proses serta keuletan seorang guru dalam

menghasilkan tujuan pembelajaran. Untuk itu perlu adanya kesabaran seorang guru agar siswa dapat bisa membaca kitab kuning sesuai dengan yang diharapkan.

Penerapan metode dalam meningkatkan baca kitab kuning di pondok pesantren riyadhul aliyah dapat penulis simpulkan bahwa penerapan metode sangatlah penting dalam meningkatkan baca di pondok pesantren riyadhul aliyah ini. Akan tetapi tidak hanya dari metode nya saja yang menjadi faktor keberhasilan dalam meningkatkan baca kitab kuning, siswa pun menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam hal ini. Karna pada dasarnya ketika sudah mengkaji kitab tetapi siswa tidak mempelajarinya kembali maka kitab yang dikaji akan sia-sia atau siswa tidak mampu mencapai suatu keberhasilan dari pembelajaran tersebut.

Pada praktiknya, guru terlebih dahulu membaca kitab, sementara para siswa memberi *syakal* sesuai dengan apa yang dibacakan oleh guru. Kemudian setelah itu, guru menerjemah perkata agar siswa dapat memahami arti secara harfiahnya dan rujukan hukum/kedudukan setiap kata menurut kaidah bahasa Arab. Setelah itu guru membaca secara berulang-ulang, menerjemahkan secara keseluruhan dan menjelaskan maksud dari materi yang disampaikan. Tidak lupa ketika pembelajaran telah selesai guru menanyai siswa satu persatu terkait materi yang telah disampaikan, guna agar mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran tersebut. Sebelum siswa diperbolehkan untuk meninggal tempat pengajian guru

menyuruh siswa untuk menghafal *tashrifan dan kalimahan* lalu di tes satu persatu.

Kegiatan pembelajaran kitab dengan metode sorogan ini diawali dengan para siswa membaca doa, niat mengaji dan shalawat *qod dhoqot* terlebih dahulu selama 3x.

*“Allahumma sholli ‘ala sayyidina Muhammadin qod dhoqot hillati adrikni yaa Rasulallah”*

Kemudian membaca nadhzaman *aqidatul awam, maqsud, imriti*. Sebelum pembelajaran dimulai guru membaca hadiah puji terlebih dahulu sebagai bentuk penghormatan dan ta’dzim kepada syaikh yang sudah *menukil* kitab tersebut. Setelah itu guru memberikan materi dan para siswa menyimak sambil memberi syakal pada kitab yang sedang dipelajari, sesudah itu siswa diperintahkan untuk membaca kitab yang sudah di pelajari. Lalu guru menjelaskan isi dari kitab yang dipelajari, ketika dirasa sudah memahami semua guru mengakhiri pembelajaran tersebut. Pembelajaran diakhiri dengan doa sebagai berikut: *“Alhamdulillah ‘ala ni’amillah Alhamdulillah ‘ala barakatillah Alhamdulillah hamdan yuafi ni’amahu wayukafiumazidah Alhamdulillahirabbil ‘alamin. Wa sholatu wassalamu ‘ala sayyidina Muhammadin wa ‘ala alihi wa shohbihi ajmain. Ya Rasulallah salamun alaik, ya rafi asyani waddaroji.”*

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini tentunya akan selalu ada kendala tersendiri yang dihadapi guru maupun siswa.

Diantaranya yaitu terdapat siswa yang baru belajar iqra' sehingga kesulitan dalam membaca kitab, memberi *syakal*, dan menerjemahkan. Adapula yang ketika pembelajaran sedang berlangsung siswa asyik mengobrol dengan temannya, atau bahkan tidak fokus. Hal tersebut juga menjadikan siswa lambat dalam memahami isi materi. Kesulitan ini banyak dialami dan dikeluhkan para guru dan siswa yang baru belajar iqra'. Mereka beranggapan bahwa guru terlalu cepat dalam membaca dan menerjemahkan.

Menurut penulis, selain dari pada kesulitan dalam membaca dan menerjemahkan kitab terdapat hambatan lain yaitu jumlah waktu yang tersedia relatif singkat sehingga guru hanya mengulang beberapa kali yang memungkikan siswa kesulitan dalam menerjemah dan memahami materi, apalagi untuk terjemah lugotannya menggunakan bahasa Jawa.

Penerapan metode dalam meningkatkan baca kitab kuning di pondok pesantren riyadhul aliyah ini, menurut penulis yang guru keluhkan adalah ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dalam mengatasi kendala tersebut terdapat alternatif yang diupayakan guru diantaranya dengan diadakannya waktu belajar tambahan agar siswa dapat mengulang kembali pelajaran, memperdalam materi ajar yang telah diberikan, dan saling bertukar pengetahuan dengan temannya.

Selain dari pada itu pondok pesantren riyadhul aliyah telah dirancang dengan muatan-muatan yang mendukung dan dengan visi misi yang merupakan pondasi utama dari sebuah lembaga pendidikan. Yang mana mencetak generasi yang bertakwa,

berakhlak, beriman, serta berilmu. Dengan seiring berkembangnya zaman masih banyak santri yang hanya sekedar nyantri tetapi mereka tidak faham atau bahkan bisa membaca kitab kuning, untuk itu penulis rasa pentingnya pemilihan metode dalam suatu pembelajaran untuk menghasilkan sebuah tujuan dari pembelajaran.

Setiap kegiatan tidak terlepas dari pemantauan pimpinan pondok pesantren, yang mana untuk santriawati di kontrol langsung oleh istri pak kiai. Beliau ikut turun tangan dalam hal ini, melihat langsung perkembangan para santri. Ketika masih ada santri yang tertinggal atau belum bisa baca kitab maka beliau memanggil guru sorogan tersebut dan memberi masukan serta arahan agar cara mengajar ataupun metode yang sudah diterapkan kepada siswa sesuai dan mencapai hasil yang diharapkan. Sudah sepatutnya pimpinan dan guru saling bekerjasama. Selain dari pada pimpinan dan juga guru dari pihak siswapun diperlukan kesadaran diri sendiri sebagai bentuk dari kesungguhan mewujudkan pembelajaran yang berhasil.

Program yang diunggulkan di Pondok Pesantren ini yaitu kajian kitab kuning. Akan tetapi selain dari pada mengaji santri juga dilatih untuk serba bisa dalam segala hal, guna melatih mental dan kreativitas ketika nanti sudah bermukim di rumahnya masing-masing. Seperti pembacaan hadiah, pembacaan maulid diba'i, dzikir dan shalawat, marhaba, muhadharah dan ziarah. Pembiasaan-pembiasaan seperti ini yang biasa kita jumpai ketika di pondok pesantren, kegiatan

yang lumrah bagi santri, dengan sedikit demi sedikit melatih mental untuk bermasyarakat nanti. Selain dari pada itu santri juga dilatih dalam segala bidang, seperti berdagang, bersih-bersih, dan lain sebagainya.

## **2. Kemampuan Baca kitab di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah**

Dalam penerapan metode tentunya bertujuan untuk mencapai hasil yang dituju. Maka dari itu siswa yang sudah mengkaji kitab bersama gurunya mengulang-ulang kembali materi yang sudah dikaji.

Ada yang berbeda dengan cara meningkatkan baca kitab di pondok pesantren ini bukan dengan cara siswa harus memahami dulu ilmu *nahwu sharafnya*, akan tetapi dengan cara siswa sering mendengar kitab tersebut di nadzomkan atau di hafal sehingga siswa bisa membaca kitab dengan cara tersebut. Jadi bisa dikatakan bahwasanya di pondok pesantren riyadhul aliyyah ini masih sangat minim santri yang bisa membaca kitab, menerjemah bahkan memahaminya. Karena menurut mereka pembelajaran *nahwu sharaf* tidak terlalu dipelajari sungguh-sungguh, karna di pesantren ini yang lebih dikedepankan adalah dalam ilmu *fiqh* nya.

Dengan ini metode sorogan ini dapat dikatakan kurang efektif sama halnya dengan metode-metode yang lain, karena hasil dari pada metode ini sendiri masih terbilang sangat jauh dari pencapaian tujuan pembelajaran. Karena santri yang bisa membaca kitab terbiasa di hafal dan tahu rumus logatan terlebih

dulu, bukan karena santri memahami betul akan ilmu *nahwu sharafnya*.

Menurut penulis sangat disayangkan jika santri bisa membaca kitab hanya karena dihafal dan sering mendengar ketika di *nadzhamkan*, karena pada dasarnya jika kita mempelajari kitab kuning tetapi tidak memahami ilmu *nahwu sharafnya* sama halnya kita mempelajari sesuatu namun tidak memahami betul-betul isi paling penting dari kitab tersebut. Dengan begitu dapat dikatakan hasil dari penerapan metode ini ialah lebih dominan menghafal, dengan begitu siswa baru bisa membaca kitab.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode sorogan dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah.

1. Penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah dilaksanakan dengan cara bertahap, maksudnya ialah pada setiap tingkat jenjang pendidikan menunjukkan perubahan yang signifikan. Semakin tinggi kelasnya semakin terlihat pula peningkatan baca kitab yang ditunjukkan. Walaupun dalam pelaksanaannya lebih banyak dihafal berulang-ulang untuk mencapai santri bisa atau tidaknya membaca kitab, terlebih bukan memaknai secara inti terkait ilmu *nahwu* dan *sharafnya*. Selain dari pada dihafal ada beberapa santri yang memang sering murajaah kembali kitab yang sudah dikajinya. Dengan begitu akan terlihat hasil dari penerapan metode sorogan ini.
2. Kemampuan baca kitab kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah ini terbilang masih sangat jauh dari yang diharapkan. Karena kebanyakan dari mereka bisa membaca kitab dengan terbiasa di hafal. Bukan karna mereka bisa membaca berdasarkan kedudukan ilmu *nahwu* dan *sharafnya*. Terlebih lagi masih minimnya kesadaran dari diri santri itu sendiri, mereka mempelajari kitab hanya pada saat jam pembelajaran berlangsung saja. Adapun yang sering murajaah kembali, atau menanyakan langsung kepada guru ataupun teman ketika ada

yang belum difahami itu hanya beberapa saja. Hal seperti ini sangat disayangkan, karena selain dari pada metodenya siswa juga menjadi faktor terpenting dalam pencapaian hasil pembelajaran ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan saran-saran terhadap berbagai kalangan atau komponen yang terkait, yaitu:

1. Bagi siswa: hendaknya menerapkan pembiasaan pada diri sendiri, bersikap konsisten dan istiqamah untuk mengulang dan menghafal kembali pelajaran ketika merasa belum mengerti atau memahami agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Bagi guru: hendaknya lebih teliti dan mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi ketika pembelajaran. Seperti ketika menerjemah kitab sehingga santri masih banyak yang tertinggal, memberikan penjelasan yang lebih rinci sehingga dapat difahami oleh siswa.
3. Bagi pondok pesantren: hendaknya lebih meningkatkan kerjasama serta memberikan dukungan penuh terhadap seluruh komponen demi tercapainya peningkatan baca kitab di pondok pesantren riyadhul aliyyah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Sofyan dan Zulkamain Suleman, *Adat Gorontalo antara*

*Kritik dan Pledoi dalam perspektif Kitab Kuning.*

Malang: Inteligencia Media (Intrans Publishing Group), 2022.

Darul Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi*

*Pembelajaran Salaf dan Khalaf).* Yogyakarta:

Deepublish Publisher, 2020.

Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa.* Yogyakarta:

PT. LKiS Printing Cemerlang, 2015.

Novita Sariani, Prihantini, Puji Winarti, dkk. *Belajar &*

*Pembelajaran.* Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

Mohamad Maimun, *Pembelajaran Kitab Kuning.* Yogyakarta:

Jaya Printing, 2017.

Hamdan, *Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan*

*Keagamaan (Diniyah) melalui Pendekatan*

*Grassroots.* Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.

Wahyuni dan Ibrahim, *Pemaknaan Jawa Pegon dalam*

*Memahami Kitab Kuning di Pesantren.* Semarang:

Armand Media, 2017.

Moh Yunus dan Andi Risma Jaya, *Metode dan Model*

*Pengambilan Keputusan*. Indramayu: CV. Adanu

Abimata, 2020.

Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas*. Lebak Banten: LKP

Setia Budi, 2019.

Maryoto, *Implementasi Model Pembelajaran Picture and*

*Picture pada Pembelajaran Klasifikasi Makhluk*

*Hidup*. Nusa Tenggara Barat: Pusat

Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.

Riduwan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren*.

Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2019.

Darul Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi*

*Pembelajaran Salaf dan Khalaf)*. Yogyakarta:

Deepublish Publisher, 2020.

Farid Setiawan, *Muhammadiyah Mencerdaskan Anak Bangsa*.

Yogyakarta: UAD PRESS, 2020.

Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*.

Jakarta: Kencana, 2018.

Aditya Firdaus dan Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak*

*Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. Bandung:

Alfabeta, 2018.

Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual*

*Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Fajar

Interpratama Mandiri, 2013.

Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif*

*Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*. Surabaya: CV.

Jakad Media Publishing, 2021.

Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian*

*Kualitatif*. Sukabumi:CV. Jejak, 2018. Aco Musaddad,

*Annangguru:dalam Perubahan Sosial Mandar*.

Sulawesi Barat:Gerbang Visual, 2018.

Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,

2015.

Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:

PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Fadhallah, *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020

Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman*

*Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish

Publisher, 2018.

Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta:

Grasindo, 2007.

Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.

Gammar Al-Haddar, Moh Yusuf Hidayat, dll, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Sumatera Barat: Get Press, 2019.

**Lampiran 1 Pedoman Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren  
Riyadhul Aliyyah**

PEDOMAN WAWANCARA PIMPINAN PONDOK PESANTREN  
RIYADHUL ALIYYAH TENTANG PENERAPAN METODE  
SOROGAN DALAM MENINGKATKAN BACA KITAB DI PONDOK  
PESANTREN RIYADHUL ALIYYAH

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah?
2. Apa visi misi Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah?
3. Kegiatan apa saja yang ada di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah?
4. Berhubungan dengan kajian kitab kuning, menurut ibu ustadzah metode apa yang paling mudah dimengerti dan difahami oleh santri?
5. Apa pendapat ibu ustadzah terkait metode sorogan?
6. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung metode sorogan ketika pembelajaran sedang berlangsung?
7. Bagaimana upaya ibu ustadzah terhadap santri yang belum bisa membaca kitab kuning?

## **Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru Pengajar Sorogan**

### **PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN BACA KITAB DI PONDOK PESANTREN RIYADHUL ALIYYAH**

1. Bagaimana pendapat ustadzah mengenai metode sorogan?
2. Bagaimana cara penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah?
3. Apa upaya yang ustadzah lakukan agar santri bisa membaca kitab kuning?
4. Apakah ada kendala ketika pembelajaran sedang berlangsung?
5. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari penerapan metode sorogan ini?
6. Selain dari pada ketika jam pembelajaran sorogan, apakah ada cara lain yang dapat membantu santri agar cepat bisa membaca kitab?
7. Apakah selain dari pada lancar santri harus memahami isi kitab?

### **Lampiran 3 Pedoman Wawancara Santriawati**

#### **PEDOMAN WAWANCARA SANTRIAWATI TENTANG PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN BACA KITAB DI PONDOK PEDANTREN RIYADHUL ALIYYAH**

1. Bagaimana pendapat kamu terkait metode sorogan?
2. Sebelum sorogan dimulai apa yang kalian lakukan?
3. Ketika pembelajaran sedang berlangsung, apakah harus memahami atau menghafal rumus *lugotan* terlebih dahulu agar dapat memahami dan membaca kitab yang sedang dikaji?
4. Apakah ada kesulitan ketika pembelajaran sorogan sedang berlangsung?
5. Untuk mengatasi kesulitan tersebut apa yang kamu lakukan?
6. Hal apa yang kamu sukai dari metode sorogan ini?

**Lampiran 4 Transkrip Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren  
Riyadhul Aliyyah**

PEDOMAN WAWANCARA PIMPINAN PONDOK PESANTREN  
RIYADHUL ALIYYAH TENTANG PENERAPAN METODE  
SOROGAN DALAM MENINGKATKAN BACA KITAB DI  
PONDOK PESANTREN RIYADHUL ALIYYAH

Informan : Hj. Euis Noerasiah

Status : Istri Pimpinan Pondok Pesantren Riyadhul  
Aliyyah

Hari/Tanggal : Selasa, 04 Juli 2023

Tempat : Rumah Pimpinan Pondok Pesantren Riyadhul  
Aliyyah

Pertanyaan:

Bagaimana sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren  
Riyadhul Aliyyah?

Jawaban:

Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah ini didirikan oleh seorang ulama kharismatik yaitu KH Shiddiq pada tahun 1918 M. Dulu pesantren ini pesantren kecil namun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada tahun 1936 M kepemimpinan beralih ke putranya yaitu KH Ruyani Shiddiq, di era kepemimpinan Mama Ruyani ini

semakin bertambah santrinya dan juga sarananya pun semakin di tingkatkan. Pada zaman beliau santrinya banyak yang dari luar daerah seperti Bogor, Sukabumi, dan juga Banten. Ketika Mama Ruyani wafat dilanjutkanlah kepemimpinan pesantren ini oleh putranya yang bernama KH Mukhtar Ruyani, pada waktu itu sekolah mulai didirikan dengan niat menarik minat para generasi agar ingin mengaji sambil sekolah. Dengan begitu semakin bertambah setiap tahunnya hingga sekarang pesantren di pimpin oleh suami saya yaitu KH Hasan Basri, alhamdulillah santrinya saat ini mencapai sekitar 700 orang lebih.

Pertanyaan:

Apa visi misi Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah?

Jawaban:

Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah ini berdiri dengan visi dan misi yang luar biasa. Visi: “Meneguhkan para santri untuk menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, berilmu, dan mempunyai akhlak yang mulia”. Serta dengan misi: “Menerapkan ketaqwaan kepada Allah SWT yang tidak keluar dari ajaran Ahlu Sunnah Waljamaah”. Tidak perlu jauh-jauh jadi pondok pesantren ini membentuk santri agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, mempunyai ketaqwaan dan akhlak yang mulia dan tidak keluar dari ajaran ASWAJA.

Pertanyaan:

Kegiatan apa saja yang ada di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah?

Jawaban:

Kegiatan yang ada disini yaitu dominan nya mengaji. Mulai dari pagi, siang, sore, dan malam. Adapun selain dari pada mengaji kegiatan lain seperti; pembacaan hadiah, maulid diba'i, dzikir dan shalawat, marhaba, muhadharah, ziarah. Ada juga setiap satu minggu sekali diadakan *jumsih* (Jumat bersih).

Pertanyaan:

Berhubungan dengan kajian kitab kuning, menurut ibu ustadzah metode apa yang paling mudah dimengerti dan difahami oleh santri?

Jawaban:

Kalau yang paling mudah sih metode sorogan

Pertanyaan:

Apa pendapat ibu ustadzah terkait metode sorogan?

Jawaban:

Metode sorogan itu kan dalam pelaksanaannya santri mengaji berhadapan langsung dengan pengajar. Guru membacakan kitab, kemudian santri *melughot* apa yang guru baca. Dan juga kalau sorogan kan *face to face* antara

pengajar dan juga yang diajar jadi pembelajaran itu lebih terpantau sejauh mana kemampuan siswa itu.

Pertanyaan:

Apakah ada faktor penghambat dan pendukung metode sorogan ketika pembelajaran sedang berlangsung?

Jawaban:

Untuk penghambat dan pendukung tentu akan selalu ada dalam setiap pembelajaran.

Pertanyaan:

Bagaimana upaya ibu ustadzah terhadap santri yang belum bisa membaca kitab kuning?

Jawaban:

Saya sudah sering ingatkan ke tutor nya masing-masing untuk menambah jam pelajaran. Atau terserah tutornya masing-masing mau dengan cara apa.

### **Lampiran 5 Transkrip Wawancara Guru Sorogan**

#### **PEDOMAN WAWANCARA GURU SOROGAN TENTANG PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN BACA KITAB DI PONDOK PESANTREN RIYADHUL ALIYYAH**

Informan : Shofi Sajaya Musida

Status : Guru Sorogan

Hari/Tanggal : Selasa, 04 Juli 2023

Tempat : Asrama Salaf Santriawati

Pertanyaan:

Bagaimana pendapat ustadzah mengenai metode sorogan?

Jawaban:

Menurut saya sorogan itu kegiatan mengaji dengan cara tatap muka langsung dan lebih bersifat individu. Dan saya sebagai pengajar bisa mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik yang saya ajar ini.

Pertanyaan:

Bagaimana cara penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah?

Jawaban:

Cara penerapan sorogan di pondok ini yaitu sama pada umumnya. Ketika pembelajaran sedang berlangsung, guru

membacakan kitab yang dikaji dan siswa mendengarkan serta melughot kitab sesuai dengan yang sedang guru baca. Setelah itu siswa diperkenankan untuk mengulangi bacaan yang tadi sudah guru bacakan. Sesudah itu guru menjelaskan makna dari kitab yang dikaji dan siswa menyimak. Ketika semua pembelajaran sudah selesai maka siswa wajib mengulangi bacaan-bacaan kitab yang sudah diajarkan, dibaca berulang kali sampai siswa hafal.

Pertanyaan:

Apa upaya yang ustadzah lakukan agar santri bisa membaca kitab kuning?

Jawaban:

Yang saya lakukan adalah ketika mengaji untuk mengulang-ulang bacaan kitab, sampai siswa itu hafal. Atau ketika sebelum pembelajaran dimulai siswa sering membaca kitab yang sudah dikaji. Lalu saya sering memotivasi mereka agar lebih rajin lagi untuk murojaah, jika masih tidak ada yang dimengerti atau difahami mempersilahkan untuk menanyakan ke saya sebagai guru sorogan ataupun temannya.

Pertanyaan:

Apakah ada kendala ketika pembelajaran sedang berlangsung?

Jawaban:

Tentu ada, dan akan selalu ada. Tidak sedikit siswa yang kurang fokus ketika mengaji dia lebih fokus ngobrol bersama temannya, ada juga yang melamun, yang sulit mengerti dan memahami karna dia baru bisa baca *iqra*’.

Pertanyaan:

Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari penerapan metode sorogan ini?

Jawaban:

Faktor penghambat dan pendukung dari metode sorogan ini balik lagi ke yang tadi sih, untuk penghambat yang sering dijumpai oleh saya sendiri sebagai pengajar ya itu, banyak nya siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran karna dia lebih fokus mengobrol bersama temannya, ada lagi yang melamun, dan juga yang baru bisa baca *iqra*’ sehingga dia masih kesulitan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Untuk faktor pendukung sepertinya minim karna memang sebagian dari mereka ada yang fokus dan juga sering murojaah kembali, itu sih salah satu yang menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Pertanyaan:

Selain dari pada ketika jam pembelajaran sorogan, apakah ada cara lain yang dapat membantu santri agar cepat bisa membaca kitab?

Jawaban:

Ada, setiap hari Kamis sore kami adakan jam pelajaran tambahan. Untuk pelaksanaannya sama seperti sorogan namun untuk jam tambahan ini lebih dominannya mengulang-ngulang bacaan kitab yang sudah dikaji dan terbuka lebar kesempatan untuk sharing bersama guru ataupun teman. Karena di hari Kamis sore ini waktunya agak senggang jadi kami isi dengan kegiatan tersebut.

Pertanyaan:

Apakah selain dari pada lancar santri harus memahami isi kitab?

Jawaban:

Iya, karena jika hanya bisa membaca kitab tanpa memahami isi dari kitab tersebut akan percuma saja. Jadi saya pribadi dalam pelaksanaan sorogan tersebut lebih baik tidak terburu-buru mengejar halaman berikutnya tapi siswa masih banyak yang belum faham dari pada buru-buru mengejar halaman berikutnya tapi siswa tidak memahami isi kitab tersebut.

### **Lampiran 6 Transkrip Wawancara Santriawati**

#### **PEDOMAN WAWANCARA SANTRIAWATI TENTANG PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN BACA KITAB DI PONDOK PESANTREN RIYADHUL ALIYYAH**

Informan : Aura Kartika

Status : Santriawati

Hari/Tanggal : Selasa, 04 Juli 2023

Tempat : Asrama santri salaf

Pertanyaan:

Bagaimana pendapat kamu mengenai metode sorogan?

Jawaban:

Menurut saya ngaji dengan menggunakan metode sorogan itu lebih enak, karna berbeda dengan ngaji bandongan di madrasah. Lebih gampang di fahami, terperinci, dan kalau tidak faham juga bisa langsung di tanyakan ke guru sorogan tersebut.

Pertanyaan:

Sebelum sorogan dimulai apa yang kalian lakukan?

Jawaban:

Biasanya kita baca niat terus doa, shalawat, lalu sambil nunggu guru sorogan datang kita *nadzhoman* dulu, baca-baca *aqidatul awwam, maqsud, kalimahan*.

Pertanyaan:

Ketika pembelajaran sedang berlangsung, apakah kamu sendiri sebagai murid harus memahami atau menghafal rumus lugotan terlebih dahulu agar dapat memahami dan membaca kitab yang sedang dikaji?

Jawaban:

Iya kak, dari awal saya jadi santri baru juga sudah dikasih rumus *lugotan* nya untuk di hafalkan. Agar ketika nanti ngaji sudah hafal rumus nya dan tidak terlalu kesulitan dalam menerjemahkannya.

Pertanyaan:

Apakah ada kesulitan ketika pembelajaran sorogan sedang berlangsung?

Jawaban :

Ada kak, salah satunya yaitu guru terlalu kecepetan menerjemah dan baca kitabnya ketika sedang mengaji. Belum lagi lingkungan di sekitar yang berisik.

Pertanyaan:

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, apa yang kamu lakukan sebagai murid?

Jawaban:

Saya suka menanyakan kembali materi yang sudah di kaji dan di bahas kepada teman saya.

Pertanyaan:

Hal apa saja yang kamu sukai dari metode sorogan ini?

Jawaban:

Yang saya suka karna dengan metode sorogan ini lebih terperinci dan jelas, kalau tidak faham bisa menanyakan langsung.

### **Lampiran 7 Transkrip Wawancara Santriawati**

#### **PEDOMAN WAWANCARA SANTRIAWATI TENTANG PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN BACA KITAB DI PONDOK PESANTREN RIYADHUL ALIYYAH**

Informan: : Sasqya Nur Azzizah

Status : Santriawati

Hari/Tanggal : Selasa, 04 Juli 2023

Tempat : Asrama santri salaf

Pertanyaan:

Bagaimana pendapat kamu terkait metode sorogan?

Jawaban:

Sorogan itu ketika pelaksanaannya lebih ke individu, bisa berhadapan langsung dengan guru sorogan dan juga lebih bisa di mengerti dari pada ngaji bandongan di madrasah

Pertanyaan:

Sebelum sorogan dimulai apa yang kalian lakukan?

Jawaban:

Kita membaca *nadzhaman aqidatul awwam, maqsud, imriti, jurumiyah* dan banyak lagi kak. Ada juga yang *sharing* sama temen kalau belum faham sama pelajaran sebelumnya.

Pertanyaan:

Ketika pembelajaran sedang berlangsung, apakah harus memahami atau menghafal rumus *lugotan* terlebih dahulu agar dapat memahami dan membaca kitab yang sedang dikaji?

Jawaban:

Iya kak, kita dikasih kertas selebaran buat di hafal rumus *lugotan* nya supaya pas ketika kita menulis terjemah di kitab nya tidak terlalu panjang tulisan terjemah tersebut.

Pertanyaan:

Apakah ada kesulitan ketika pembelajaran sorogan sedang berlangsung?

Jawaban:

Ada kak kalau saya kesulitannya ketika guru membaca terjemahnya terlalu cepat, udah gitu kan *lugotan* nya pakai bahasa Jawa. Jadi agak sulit untuk mengertinya. Belum lagi lingkungan sekitar yang berisik, jadi fokus nya terganggu.

Pertanyaan:

Untuk mengatasi kesulitan tersebut apa yang kamu lakukan?

Jawaban:

Saya tanya langsung ke gurunya untuk minta ulang dibacakan dan di jelaskan, kalau masih belum jelas dan

ternyata waktu sudah habis saya biasanya suka nanya teman saya kak.

Pertanyaan:

Hal apa yang kamu sukai dari metode sorogan ini?

Jawaban:

Hal yang saya sukai yaitu ngaji nya tidak terlalu umum dan banyak seperti ngaji bandongan di madrasah, lebih terperinci dan jelas, walaupun memang saya sering ketinggalan.

## **Lampiran 8 Transkrip Wawancara Santriawati**

### PEDOMAN WAWANCARA SANTRIAWATI TENTANG PENERAPAN METODE SOROGAN DI PONDOK PESANTREN RIYADHUL ALIYYAH

Informan: : Maudzia Awwaliya

Status : Santriawati

Hari/Tanggal : Selasa, 04 Juli 2023

Tempat : Asrama santri salaf

Pertanyaan:

Bagaimana pendapat kamu terkait metode sorogan?

Jawaban:

Metode yang paling mudah dimengerti dibanding dengan metode-metode yang lain. Karna kan kalau sorogan itu lebih jelas, pesertanya juga sedikit, jadi lebih ke kontrol langsung aja sama gurunya. Penjelasannya juga lebih jelas, jadi kalau ada yang belum dimengerti juga tidak sungkan lagi untuk bertanya ke gurunya langsung.

Pertanyaan:

Sebelum sorogan dimulai apa yang kalian lakukan?

Jawaban:

Kita baca *nadzhaman* kak, seperti *aqidatul awwam*, *maqsud*, *imriti*. Sesudah itu kita baca niat mengaji, doa, shalawat, dan

baca Al-Fatihah untuk syaikh pengarang kitab yang kita kaji.

Pertanyaan:

Ketika pembelajaran sedang berlangsung apakah harus memahami atau menghafal rumus *lugotan* terlebih dahulu agar dapat memahami dan membaca kitab yang sedang dikaji?

Jawaban:

Iya kak, saya ngapalin rumus *lugotan* nya dulu supaya lebih mudah ketika mengaji, tapi selain itu yang membuat kita bisa baca kitab adalah karna terlalu seringnya kitab itu dibaca jadi kita hafal. Soalnya disini pembelajaran alat seperti *nahwu sharafnya* tidak terlalu di perdalam, jadi baca kitab itu sebisa-bisanya dan sehafal-hafalnya aja.

Pertanyaan:

Apakah ada kesulitan ketika pembelajaran sorogan sedang berlangsung?

Jawaban:

Ada kak pasti, yang paling utama sih gurunya kadang terlalu cepat ketika membaca terjemah kitab, jadi banyak yang

tertinggal. Belum lagi *lugotan* nya memakai bahasa Jawa, jadi yang agak sulit dimengerti dan difahami dari itu sih.

Pertanyaan:

Untuk mengatasi kesulitan tersebut apa yang kamu lakukan?

Jawaban:

Kalau masih ada waktu sorogan saya tanyakan langsung ke gurunya, karna biasanya waktu sorogan itu minim sekali.

Petanyaan:

Hal apa yang kamu sukai dari metode sorogan ini?

Jawaban:

Hal yang saya sukai yaitu tidak terlalu ramai seperti ngaji umum di madrasah, bisa lebih fokus dan leluasa bertanya ketika ada yang belum di fahami.

### **Lampiran 9 Transkrip Wawancara Santriawati**

#### **PEDOMAN WAWANCARA SANTRIAWATI TENTANG PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN BACA KITAB DI PONDOK PESANTREN RIYADHUL ALIYYAH**

Informan: : Luthfia Darayani Lubis

Status : Santriawati

Hari/tanggal : Selasa, 04 Juli 2023

Tempat : Arama santri salaf

Pertanyaan:

Bagaimana pendapat kamu terkait metode sorogan?

Jawaban:

Sorogan beda dengan ngaji bandongan di madrasah, kalau sorogan lebih fokus ngaji nya dan juga lebih sedikit peserta nya. Jadi bisa lebih cepat mengerti sorogan kalau ngaji.

Pertanyaan:

Sebelum sorogan dimulai apa yang kalian lakukan?

Jawaban:

Kita baca-baca nadzhaman *aqidatul awwam* dulu

Pertanyaan:

Ketika pembelajaran sedang berlangsung apakah harus memahami atau menghafal rumus lugotan terlebih dahulu

agar dapat memahami dan membaca kitab yang sedang dikaji?

Jawaban:

Iya, kita harus menghafal rumus *lugotannya* dulu supaya nulis terjemahnya tidak terlalu panjang, karna kan kalau ditulis semua tidak akan cukup. Kalau untuk memahami kitab yang dikaji saya sendiri belum faham dengan kitab yang saya kaji, saya baru bisa baca kitab sedikit itupun karna di hafal bukan karna bisa *nahwu sharafnya*.

Pertanyaan:

Apakah ada kesulitan ketika pembelajaran sorogan sedang berlangsung?

Jawaban:

Karna saya baru belum terlalu lancar juga membaca Al-Qur'an, begitu mengaji kitab banyak sekali yang tidak saya mengerti dan fahami, sering tertinggal dalam *melugot* kitab, *lugotan* nya menggunakan bahasa Jawa yang membuat saya pusing dan kesulitan ketika memahami arti dari kitab yang sedang dikaji, belum lagi waktu sorogan yang terbatas karna ada kegiatan lain lagi.

Pertanyaan:

Untuk mengatasi kesulitan tersebut apa yang kamu lakukan?

Jawaban:

Kalau masih ada waktu saya menanyakan langsung kepada gurunya, kalau tidak ada waktu saya bertanya ke teman saya yang sudah selesai, saya minta di sorog-kan kembali kitab yang tadi di kaji, lalu saya sharing bersama teman saya mengenai pembahasan kitab tersebut.

Pertanyaan:

Hal apa yang kamu sukai dari metode sorogan ini?

Jawaban:

Yang saya sukai dari metode sorogan adalah karna sorogan lebih terperinci lebih jelas dan ketika ada yang belum difahami bisa ditanyakan langsung ke gurunya.

## Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian



Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah



### Wawancara Guru Sorogan



### Wawancara Santriawati



## Kegiatan Sorogan



## Kegiatan Sorogan



Kegiatan Shalat Berjamaah



Kegiatan Pengajian Bandongan



Kegiatan Marhaba



Kegiatan Ziarah



Kegiatan Muhadharah

## Lampiran 11 Surat Permohonan Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320  
021 390 6501 - 021 315 6864  
fkip@unusia.ac.id - [www.unusia.ac.id](http://www.unusia.ac.id)

Nomor : 657/DK.FKIP/100.02.14/XII/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth,  
Bapak KH. Hasan Basri  
Pimpinan Pondok Pesantren Riyadul Aliyyah  
Di Bogor

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak KH Hasan Basri selaku Pimpinan Pondok Pesantren Riyadul Aliyyah, semoga Bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Via Sulistiara**  
NIM : 17130105  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul :

***Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren  
Riyadul Aliyyah Cisempur Caringin-Bogor***

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak berikan kami ucapkan terimakasih

*Wallahul Muwafiq Illa Aqوامith Thoricq*  
*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*

Jakarta, 16 Desember 2022  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Setiawan, M.M.Pd.  
NIDN. 2110118201

## Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian



### SURAT KETERANGAN

Nomor: 06.01/PPRA/VII/2023

Yang bertandatangan dibawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah. Menyatakan bahwa :

Nama : Via Sulistiara  
NIM : 17130105  
Fakultas : Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Kampus : Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah pada tanggal 1-4 Juli 2023. Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cisempur, 17 Juli 2023

Pimpinan Pondok Pesantren

Riyadhul Aliyyah

*Hj. Euis Noerasiah*

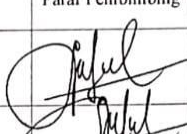
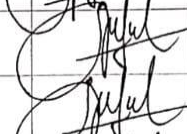
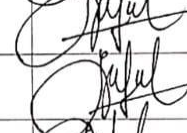
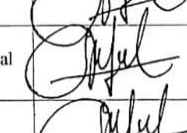
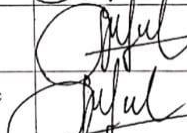
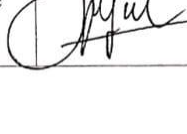
Hj. Euis Noerasiah

## Lampiran 13 Lampiran Form Bimbingan Skripsi

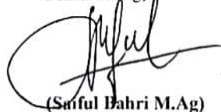
### FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Via Sulistiara

Judul : Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di  
Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah Cisempur Cinagara Caringin  
Bogor

| No | Hari/Tanggal            | Perbaikan                                   | Paraf Pembimbing                                                                    |
|----|-------------------------|---------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kamis, 07 Oktober 2021  | Bimbingan bab I                             |    |
| 2  | Kamis, 27 Oktober 2021  | Perbaikan bab I dan bimbingan bab II        |   |
| 3  | Kamis, 03 November 2022 | Perbaikan bab I, II dan bimbingan bab III   |  |
| 4  | Kamis, 10 November 2022 | Perbaikan bab III                           |  |
| 5  | Kamis, 10 November 2022 | Pengajuan seminar proposal                  |  |
| 6  | Sabtu, 08 Juli 2023     | Revisi setelah sempro dan bimbingan bab 4-5 |  |
| 7  | Senin, 10 Juli 2023     | Perbaikan bab 4-5 dan acc sidang munaqosyah |  |

Pembimbing,

  
(Saiful Bahri M. Ag)

## DATA RIWAYAT HIDUP



**Via Sulistiara.** Dilahirkan di Bogor pada tanggal 05 Desember 1998. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan bapak Saman dan ibu Lilis. Yang beralamat di Jalan Raya Nambo Km 02 Kampung Walahir Rt.009/005 Desa Nambo Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor. Penulis mulai menempuh Pendidikan Taman Kanak-Kanak di RA Ash-Shiddiqiyah pada tahun 2004-2005. Dilanjutkan pada Pendidikan Dasar di SDN Nambo 02 pada tahun 2005-2011. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan di MTs Riyadhul Ulum Cisempur pada tahun 2011-2014. Dan Madrasah Aliyah di MA Al-Amin Cicurug Sukabumi pada tahun 2014-2017. Lalu melanjutkan Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta sejak tahun 2017-2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa kedua orangtua juga support dari orang-orang terdekat dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Aliyyah Cisempur Caringin-Bogor”**.